

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

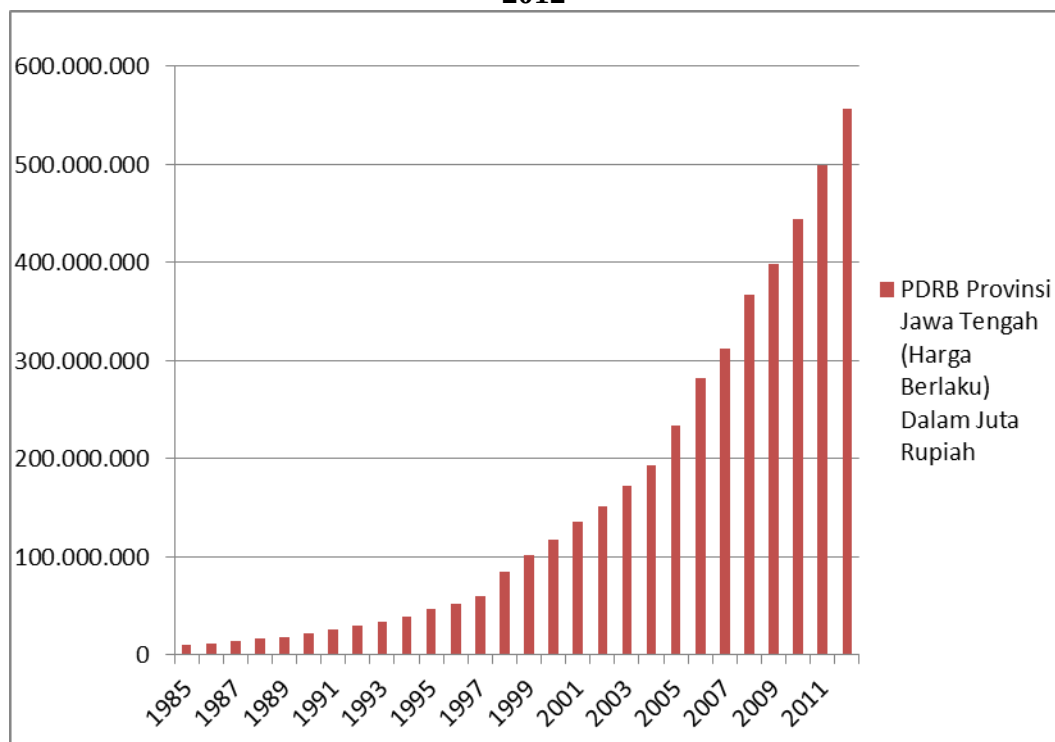
Pembangunan merupakan proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Kemudian, meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat, merupakan sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2004)

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan proses pembangunan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan perkembangan ekonomi daerah. Jumlah penduduk yang terus bertambah memiliki implikasi kebutuhan ekonomi masyarakat juga bertambah. Oleh sebab itu dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahunnya. Hal ini hanya bisa didapat melalui peningkatan *output* agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Bruto (PDB) setian tahun. Di dalam pengertian ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan PDB yang berarti juga penambahan pendapatan Nasional (Tambunan, 2001).

Dalam konteks pembangunan ekonomi, tujuan dari pertumbuhan ekonomi suatu negara bukanlah untuk pertumbuhan ekonomi itu sendiri, tetapi kesejahteraan massa rakyat. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, oleh karena itu, harus terjadi proses pemerataan konsumsi dalam arti luas untuk massa rakyat. Mekanisme utama dari proses pemerataan ini disepakati oleh para ekonom harus terjadi melalui pertumbuhan ekonomi yang selalu diiringi oleh penyerapan tenaga kerja yang memadai, proporsional dengan pertumbuhan angkatan kerja. Agar keselarasan antara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja terus terjaga, maka harus dicapai mekanisme timbal balik pertumbuhan ekonomi mendorong penyerapan tenaga kerja, dan penyerapan tenaga kerja mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Apabila mekanisme timbal balik itu terjadi, maka akan muncul masalah–masalah serius yang bisa mengancam keberlangsungan pembangunan ekonomi. Dari situ akan muncul terjadinya masalah pengangguran, kemiskinan baik absolut maupun relatif, yang bisa bermuara pada timbulnya ketidakstabilan sosial. Sementara penyerapan tenaga kerja yang tidak mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi akan menciptakan ancaman bagi tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Utomo dan saryani,2005).

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan produk suatu negara atau kenaikan pendapatan per kapita suatu negara. Oleh karena itu pertumbuhan ekonomi erat kaitannya dengan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) jika dalam lingkup daerah (Suliswanto,2010).

Gambar 1.1
Perkembangan PDRB Provinsi Jawa Tengah (Harga Berlaku)
1985-
2012



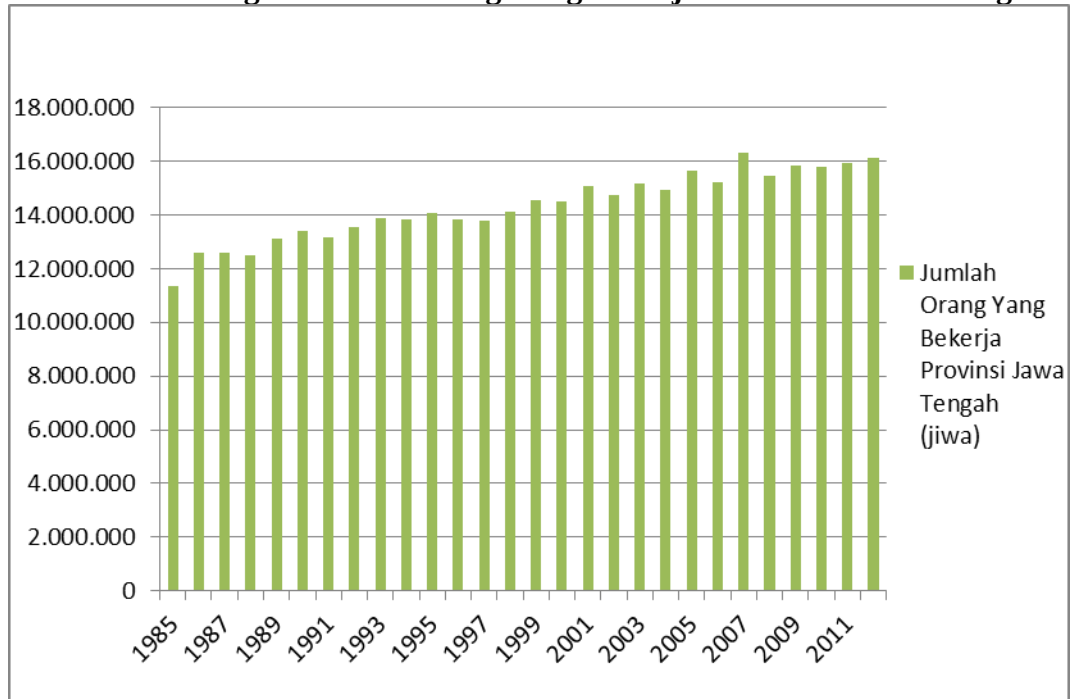
Sumber : Badan Pusat Statistik

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 1985 sampai 2012 terus mengalami kenaikan. Pada tahun 1985 besarnya PDRB adalah Rp. 10.124.159,63 dan terus meningkat hingga pada tahun 2007 PDRB mencapai Rp. 312.428.807,09 atau 10,792 persen dibanding tahun 2006. Tingkat PDRB tertinggi dicapai tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 556.479.872,13 sekitar 11,44 persen mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut beralasan mengingat kondisi ekonomi pada tahun tersebut mengalami perbaikan di berbagai sektor.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan perubahan tingkat kegiatan ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun. Dalam pertumbuhan ekonomi seharusnya selalu

diiring dengan penyerapan tenaga kerja dan faktor-faktor penunjang lainnya, dengan begitu akan tercipta peningkatan produksi yang pada akhirnya akan terjadi pertumbuhan ekonomi dari tahun sebelumnya.

Gambar 1.2
Perkembangan Jumlah Orang Yang Bekerja di Provinsi Jawa Tengah



Sumber : Badan Pusat Statistik

Jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan data sensus penduduk (SP) 2010 dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang stabil dapat dilihat pada dua tahun 2011 dan 2012, pada tahun 2011 tercatat sebesar 32,64 juta jiwa sekitar 13,54 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Ini menempatkan Jawa Tengah sebagai provinsi ketiga di Indonesia dengan jumlah penduduk terbanyak setelah Jawa Barat dan Jawa Timur. Jumlah penduduk Jawa Tengah di tahun 2012 mengalami peningkatan hingga mencapai 33,27 juta jiwa sekitar 13,52 persen. Sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk, muncul tenaga kerja.

Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumberdaya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan menyongsong era globalisasi. Pertumbuhan penduduk tiap tahun akan berpengaruh terhadap pertumbuhan angkatan kerja. Berdasarkan sukernas, angkatan kerja di Jawa Tengah tahun 2012 mencapai 17,10 juta jiwa atau naik sebesar 1,04 persen dibanding tahun sebelumnya. Tingkat partisipasi angkatan kerja penduduk Jawa Tengah tercatat sebesar 71,43 persen (BPS, 2011, 2012).

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KAUSALITAS ANTARA PDRB DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 1985-2012”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Bagaimana pola arah kausalitas antara PDRB dan Penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1985-2012.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji arah kausalitas antara PDRB dengan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1985-2012

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Pemerintah

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dan gambaran tentang hubungan kausalitas PDRB dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah, sehingga dapat mengambil kebijakan yang tepat untuk mengatasi masalah PDRB dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

2. Bagi Masyarakat

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dan gambaran tentang hubungan kausalitas PDRB dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

3. Bagi Pembaca

Semoga penelitian ini dapat menambah referensi dan gambaran informasi yang dapat berguna untuk bahan studi kompaatif bagi peneliti selanjutnya mengenai hubungan kausalitas PDRB dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah.

4. Bagi Penulis

Memperoleh gambaran tentang hubungan kausalitas PDRB dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1985-2012.

E. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data time series dari tahun 1985-2012. Data tersebut diperoleh dari instansi-instansi pemerintah yang terkait yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam penelitian ini,

pengukuran hubungan kausalitas antara PDRB dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah akan diukur dengan menggunakan Uji Kausalitas FPE.

Analisis kausalitas Final Prediction Error (FPE) pada dasarnya merupakan uji kausalitas Granger dengan penentuan lag (waktu kelambanan) maksimal tidak secara sembarangan. Dalam uji kausalitas FPE, penentuan lag ini didasarkan pada kriteria Final Prediction Error yang diperkenalkan oleh Akaike (1969). Oleh karena itu, formulasi model uji kausalitas FPE pada dasarnya sama dengan formulasi uji kausalitas Granger, yakni: (Utomo dan Saryani, 2005)

$$PTK_t = \sum_i^k \alpha_i PTK_{t-i} + \sum_i^k \beta_i D(PDRB)_{t-i} + U_{1t}$$

$$D(PDRB)_{t-1} = \sum_i^k \lambda_i D(PDRB)_{t-i} + \sum_i^k \delta_i PTK_{t-i} + U_{2t}$$

Dimana:

PTK_t = Penyerapan Tenaga Kerja

$D(PDRB)_{t-1}$ = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

U_t = variabel pengganggu

k = jumlah lag (waktu kelambanan)

$\alpha, \beta, \lambda, \delta$ = Koefisien masing-masing variabel

Uji kausalitas FPE, namun demikian memiliki langkah-langkah estimasi model dan kriteria penentuan arah kausalitas yang sangat berbeda dengan uji kausalitas granger. Apabila pada uji kausalitas granger k ditentukan secara seragam dan sama bagi semua model dan variabel, pada uji kausalitas FPE estimasi model, penentuan lag waktu kelambanan, dan arah kausalitasnya, dilakukan secara bertahap. Untuk mengetahui apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menyebabkan Penyerapan Tenaga Kerja (PTK), misalnya, harus dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Regres PTK dengan nilai masa lalu PTK dengan berbagai waktu kelambanan maksimum (m) yang berbeda-beda:

$$PTK_t = \sum_{i=1}^m \alpha_i PTK_{t-i}$$

2. Hitung nilai FPE untuk masing-masing nilai m dengan rumus:

$$FPE_{PTK}(m) = \frac{N + m + 1}{N - m - 1} \cdot \frac{SSE}{N}$$

Pada saat $FPE_{PTK}(m)$ minimum berarti m ini adalah waktu kelambanan maksimum optimal untuk variabel PTK, sebut saja sebagai $FPE_{PTK}(m,o)$.

3. Regres kembali PTK terhadap nilai masa lalu PTK dengan waktu kelambanan maksimum optimal (m,o) dan nilai masa lalu variabel PDRB dengan berbagai waktu kelambanan maksimum (n) yang berbeda-beda:

$$PTK_t = \sum_{i=1}^{(m,o)} \alpha_i PTK_{t-i} + \sum_{j=1}^n \beta_j PDRB_{t-j}$$

4. Hitung nilai FPE untuk masing-masing nilai n dengan rumus:

$$FPE_{PTK}(mn) = \frac{N + (m, o) + n + 1}{N - (m, o) - n - 1} \cdot \frac{SSE}{N}$$

Pada saat $FPE_{PTK}(mn)$ minimum berarti n nilai adalah waktu kelambanan maksimum optimal untuk variabel PDRB, sebut saja sebagai $FPE_{PTK}(mn, o)$.

5. Bandingkan $FPE_{PTK}(m, o)$ dengan $FPE_{PTK}(mn, o)$. Apabila $FPE_{PTK}(m, o) < FPE_{PTK}(mn, o)$ berarti model yang tepat adalah model tanpa keberadaan variabel PDRB, artinya PDRB tidak menyebabkan PTK. Apabila $FPE_{PTK}(m, o) > FPE_{PTK}(mn, o)$ berarti model yang tepat adalah model dengan keberadaan variabel PDRB, artinya PDRB menyebabkan PTK

Langkah yang sebaliknya dapat dilakukan untuk menguji apakah PTK menyebabkan PDRB (Utomo dan Saryani, 2005).

F. Sistematika Skripsi

Dalam Penulisan Skripsi ini tersusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika skripsi

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang studi empiris dan juga dikemukakan teori-teori yang relevan sesuai dengan topik penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas Jenis dan Sumber Data, Definisi Operasional Variabel dan Metode Analisis Data Yang Meliputi Uji Stasioner, Uji Kointegrasi, Uji Final Prediction Error (FPE).

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini menerangkan tentang Diskripsi Data, Analisi Data, Interpretasi

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan Saran